

SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI PADA PUS DI DUSUN TAMBANG DESA KARANGJERUK KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR

by Sri Wardini Puji Lestari

Submission date: 22-Mar-2022 01:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 1789934507

File name: ARANGJERUK_KECAMATAN_JATIREJO_KABUPATEN_MOJOKERTO_JAWA_TIMUR.pdf (112.51K)

Word count: 2901

Character count: 17914

SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI PADA PUS DI DUSUN TAMBANG DESA KARANGJERUK KEC. JATIREJO KAB. MOJOKERTO

Sri Wardini Puji Lestari¹, Zulfa Rufaida²), Ika Yuni Susanti³)

¹Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Indonesia¹²³

Email: sriwardinipujilestari@gmail.com, zulfarufaida@gmail.com, ikayunisusanti@gmail.com

Abstract

Ca mammae (kanker payudara) merupakan masalah kesehatan yang penting di negara maju maupun berkembang. Angka kejadian dan angka mortalitas kanker payudara dapat ditekan dengan deteksi dini, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan pus tentang Ca payudara dan meningkatkan ketrampilan untuk melakukan SADARI.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, role play dan pendampingan, Sasaran adalah PUS di Dusun Tambang Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo, kegiatan bulan Agustus 2017- Januari 2018, analisa yang digunakan distribusi frekuensi.

Hasilnya peserta penyuluhan 22 dengan nilai means pre test 47,8 dan post test 76,6, Hasilnya signifikan terjadi peningkatan pengetahuan 0.000 dengan nilai $t = -27.840$, Dan 95% CI antara -31.02 - -26.71 artinya pengaruhnya kuat karena tidak melewati angka 1; pemberian perlakuan bisa meningkatkan 2-3 x pengetahuan dibanding dengan tidak diberikan. Sedangkan untuk pendampingan SADARI jumlah peserta 33 PUS.

Peserta penyuluhan Ca payudara dan deteksi dengan SADARI antusias dan aktif terhadap materi yang disampaikan dan dalam kegiatan diskusi dengan dibuktikan adanya umpan balik pertanyaan, serta saat kegiatan role play peserta aktif mengikuti gerakan yang diajarkan penyaji. Terjadi peningkatan pengetahuan PUS tentang Ca Payudara dan Deteksi dengan SADARI. Petugas kesehatan selalu memberikan informasi tentang Ca payudara dan SADARI kepada pasangan usia subur secara berkesinambungan.

Kata kunci : CA Payudara, SADARI

Abstract

Breast cancer is an important health problem in both developed and developing countries. The incidence and mortality rates of breast cancer can be suppressed by early detection, namely breast self-examination. The aim of community service is to increase the knowledge of pus about breast and improve the skills to do breast self-examination.

The method used is the lecture method, discussion, role play and mentoring, the target is EFA in Tambang Hamlet Karangjeruk Village Jatirejo District, activities in August 2017-January 2018, analysis used frequency distribution.

The results were counseling participants 22 with means of pre-test 47.8 and post-test 76.6. The results were significant there was an increase in knowledge 0,000 with a value of $t = -27,840$, and 95% CI between - 31.02 - -26.71 means that the effect was strong because it did not cross the number 1 ; treatment can increase 2-3 x knowledge compared to not given. Whereas for BSE assistance, there were 33 EFA participants.

Participants in breastfeeding counseling and detection with breast self-examination were enthusiastic and active in the material presented and in the discussion activities with evidence of enrichment, and during the role play activities the participants actively participated in the movements taught by the presenters. An increase in EFA knowledge about breast cancer and detection with breast self-examination. Health workers always provide information about breast cancer and breast self-examination to couples of childbearing age on an ongoing basis.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination

1. PENDAHULUAN

Ca mammae (kanker payudara) merupakan masalah kesehatan yang sangat penting baik di kalangan negara maju maupun berkembang. Tingkat Insidensi kanker payudara yang terjadi di kalangan wanita adalah 10 dari seratus ribu perempuan. Kasus kanker payudara di Indonesia sendiri berada pada urutan kedua setelah ca cervix (kanker mulut rahim). Angka kejadian dan angka mortalitas kanker payudara dapat ditekan dengan adanya deteksi dini, salah satunya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Purwoastuti, 2008). SADARI merupakan salah satu pemeriksaan awal yang dilakukan untuk menekan angka mortalitas akibat kanker payudara yang dilakukan bukan untuk mencegah kanker, tetapi untuk mendeteksi adanya kanker (Nugroho, 2011).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu

menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tidak diperlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat Universitas Sumatera Utara mandi atau pada saat sedang berbaring. SADARI sebaiknya mulai dilakukan saat seorang wanita telah mengalami menstruasi. Tingkat sensitivitasnya (kemampuannya untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30% (Nisman, 2001).

Sebaiknya jangan tunggu ada benjolan di payudara karena jika hal itu sudah terjadi, maka kemungkinan menderita kanker payudara stadium I lebih besar. Pemeriksaan melalui ultrasonografi dan mamografi harus dilakukan secara berkala. Untuk wanita yang berusia 50 tahun ke atas, disarankan setiap tahun. Sementara yang berumur di bawah itu, bisa tiga tahun sekali. Meski begitu, jika ada benjolan, yang terdeteksi kanker payudara dari lima wanita yang merasa ada benjolan paling hanya satu (Olfah dkk, 2013).

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kanker Payudara

Pengertian

Ca Mammae atau Kanker Payudara adalah gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae dimana sel abnormal timbul dari sel – sel normal,

berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Carpenito, 2000).

Faktor Risiko

- 1). Wanita dengan kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan lemak berlebihan dan kurang olahraga
- 2). Riwayat keluarga yang menderita kanker payudara – Insidensi kanker payudara oleh karena genetik menunjukkan 5-10 %
- 3). Pernah menderita kanker pada salah satu payudara
- 4). Menderita tumor jinak payudara
- 5). Infertil dan kehamilan pertama pada usia 35 tahun
- 6). Tidak memiliki anak
- 7). Faktor hormonal
- 8). Awal menstruasi (*menarche*) sebelum usia 12 tahun dan berhenti menstruasi (*menopause*) setelah usia 50 tahun
- 9). Periode menstruasi lebih lama
- 10). Tidak pernah menyusui anaknya
- 11). Usia yang makin bertambah – Kanker payudara 78% menunjukkan terjadi pada usia lebih 50 tahun dan 6% terjadi pada usia kurang dari 40 tahun. Sedangkan rata-rata kanker payudara ditemukan pada usia 64 tahun

Gambaran Klinik

- 1) Tanda Kanker Payudara kini mempunyai ciri fisik yang khas, mirip pada tumor jinak, massa lunak, batas tegas, mobile, bentuk bulat dan elips
- 2) Gejala Kanker Payudara kadang tak nyeri, kadang nyeri, adanya keluaran dari puting susu, puting eritema, mengeras, asimetik, inversi, gejala lain nyeri tulang, berat badan turun dapat sebagai petunjuk adanya metastase. Benjolan di payudara atau ketiak, perubahan bentuk dan ukuran payudara yang luar biasa, kerutan atau lekuk yang luar biasa pada payudara, puting payudara tertarik ke dalam, perdarahan atau keluar cairan abnormal dari puting payudara

2. SADARI

Pengertian

Periksa payudara sendiri atau yang biasa disingkat SADARI adalah usaha menemukan adanya kelainan atau tumor pada payudara secara dini, dengan cara memeriksa payudara sendiri.

Manfaat yang bisa diambil setelah melakukan SADARI wanita semakin waspada dan mampu mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudaranya ketika didapatkan kelainan pada payudaranya. Sehingga

ketika didapatkan kelainan, pemeriksaan bisa segera dilakukan, pengobatan yang dibutuhkan bisa segera diberikan dan tingkat kesembuhan bisa lebih cepat dicapai.

Latar Belakang SADARI di Indonesia

- 1) Penderita kanker payudara (Ca Mammae) di Indonesia
- 2) Sebagian besar pasien datang pada stadium lanjut
- 3) Lebih dari 80% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien
- 4) SADARI yang dilakukan teratur setiap bulan bisa mempertinggi kewaspadaan wanita terhadap adanya kelainan pada payudara
- 5) Motto setiap benjolan di payudara di anggap kanker payudara, kecuali bila kemudian terbukti bukan kanker.

Aturan SADARI

- 1) SADARI dilakukan setiap bulan secara teratur pada hari ke 7 sampai 10 setelah hari pertama menstruasi
- 2) Pada wanita yang tidak menstruasi, SADARI dilakukan pada hari yang sama setiap bulannya
- 3) Ketika melakukan SADARI, fokus perhatian adalah ukuran, bentuk, kontur, warna payudara dan putting, deteksi adanya benjolan,

retraksi kulit, warna dan cairan abnormal pada payudara

Cara SADARI

- 1) Mengamati Payudara
 - a) Berdiri di depan cermin dan lihat kedua payudara sendiri
 - b) Perhatikan ukuran, bentuk, kontur, warna dan arah kedua payudara dan puting
 - c) Selanjutnya angkat kedua tangan lurus ke atas, lalu amati apakah ada tarikan kulit payudara ke arah dalam. Lakukan pengamatan sambil berputar perlahan-lahan agar setiap sisi terlihat
 - d) Letakkan kedua tangan pada pinggul dan dorong kedua bahu ke belakang. Perhatikan masing-masing payudara.
- 2) Meraba dan Merasakan
 - a) Tetap berdiri di depan cermin dan lakukan perabaan pada payudara mulai dari bawah tulang klavikula
 - b) Gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan. Olesi telapak 3 jari dengan body lotion, kemudian rabalah dengan tekanan mantap. Arah gerakan dari depan ke belakang secara sirkuler melingkupi seluruh payudara termasuk puting
 - c) Lanjutkan pemeriksaan payudara di daerah bawah lengan (ketiak).

Lakukan dengan tidur berbaring dan angkat salah satu lengan keatas. Periksa payudara seperti sebelumnya, termasuk daerah di bawah lengan

- d) Ulangi SADARI pada payudara satunya. Catat hasil pengamatan SADARI dan tandai tanggal pemeriksaan SADARI

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan memberikan pendidikan melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dan deteksi Kanker Payudara dengan SADARI di Dusun Tambang, Desa Karangjeruk, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Kegiatan yang disampaikan kepada PUS dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko dan deteksi dini Ca payudara dan SADARI.

2. Diskusi

Pada metode ini peserta tanya jawab tentang materi Kanker Payudara dan deteksi dengan SADARI.

3. Role Play

Peserta secara bergantian diminta untuk mempraktikkan cara melakukan deteksi Kanker Payudara dengan SADARI.

Untuk metode ceramah, diskusi dan role play dilaksanakan dalam satu waktu.

4. Pendampingan

Metode ini dipilih pada saat pelaksanaan SADARI tim pelaksana terjun langsung untuk mendampingi PUS dalam melakukan deteksi Kanker Payudara dengan SADARI. Harapannya setelah kegiatan ini selesai PUS dapat melakukan sendiri dengan mandiri tanpa pendampingan tim pelaksana disetiap bulan setelah selesai menstruasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN

1. CERAMAH, DISKUSI, ROLE PLAY

Pelaksanaan penyuluhan tentang Ca payudara dan deteksi dengan SADARI diawali dengan kontrak waktu dengan peserta yaitu saat

kegiatan keagamaan yasinan dengan waktu penyajian 90 menit dan jumlah peserta yang hadir disesuaikan dengan criteria yaitu pasangan usia subur sebanyak 22 peserta. Kegiatan diawali dengan pre test, kemudian kegiatan inti yaitu penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan role play, kemudian dilanjutkan dengan post test. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017 di rumah warga.

2. PENDAMPINGAN

Pendampingan dilakukan selama tiga kali, dan disetiap kegiatan pendampingan dibantu oleh mahasiswa dengan jadwal sebagai berikut:

1. Pendampingan 1 dilaksanakan tanggal 21 November 2017
2. Pendampingan 2 dilaksanakan tanggal 19 Desember 2017
3. Pendampingan 1 dilaksanakan tanggal 27 Desember 2017

PELAPORAN

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan Ca payudara dan deteksi dengan SADARI antusias terhadap materi yang disampaikan, peserta aktif dalam kegiatan diskusi dengan dibuktikan adanya umpan balik pertanyaan, serta saat kegiatan role play peserta aktif mengikuti gerakan yang diajarkan penyaji. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan PUS tentang Ca payudara dan deteksi SADARI

Tabel 6.1. Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan penyuluhan Ca payudara an deteksi dengan SADARI

No resp	sebelum	sesudah	Range
1	50	80	30
2	50	80	30
3	60	85	25
4	60	85	25
5	40	70	30
6	40	70	30
7	40	70	30
8	50	70	20
9	50	80	30
10	30	70	40
11	50	80	30
12	50	80	30
13	60	85	25
14	60	85	25

15	40	70	30
16	40	70	30
17	40	70	30
18	50	70	20
19	50	80	30
20	30	70	40
21	50	80	30
22	60	85	25
Means		76,59	42,5
47,73			

Dari Tabel 6.1 menunjukkan nilai pre test dan post test peserta penyuluhan mengalami peningkatan nilai, yang artinya terjadi perubahan pengetahuan tentang Ca payudara dan deteksi dengan SADARI

Hasil Uji T

Hasilnya signifikan terjadi peningkatan pengetahuan 0.000 dengan nilai $t = -27.840$

Dan 95% CI antara -31.02 - -26.71 artinya pengaruhnya kuat karena tidak melewati angka 1; pemberian perlakuan bisa meningkatkan 2-3 x pengetahuan dibanding dengan tidak diberikan

ROLE PLAY

Peserta secara bergantian diminta untuk mempraktikkan cara melakukan deteksi Kanker Payudara dengan SADARI, diawasi oleh petugas dan dipraktekkan oleh tiga pasang peserta.

PENDAMPINGAN

Pendampingan dilakukan selama tiga kali, dan disetiap kegiatan pendampingan dibantu oleh mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

1. Pendampingan 1 dilaksanakan tanggal 21 November 2017 hasilnya 12 peserta
2. Pendampingan 2 dilaksanakan tanggal 19 Desember 2017 hasilnya 10 peserta
3. Pendampingan 1 dilaksanakan tanggal 27 Desember 2017 hasilnya 11 peserta

Selama pelaksanaan SADARI hampir $\geq 75\%$ dapat melakukan dengan benar.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan diatas menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pasangan usia subur tentang kanker payudara dan cara deteksi dengan SADARI, hal tersebut dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan nilai rata – rata peserta dari 65 menjadi 80 serta pelaksanaan SADARI yang $\geq 75\%$ dapat melakukan dengan benar.

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya sakit atau

penyakit dan meningkatkan kemauan serta kemampuan masyarakat melalui pembelajaran sehingga diharapkan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan juga mau untuk berperilaku hidup sehat ataupun dapat mempertahankan perilaku sehat yang sudah dimilikinya. (Kholid, 2012)

Pengetahuan adalah hasil yang didapatkan dari mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari proses belajar, dalam proses belajar sendiri terdapat faktor yang mempengaruhi seperti motivasi, sarana informasi, maupun social budaya. Pengetahuan merupakan sesuatu yang dibentuk secara terus - menerus yang akan mengalami reorganisasi oleh pemahaman - pemahaman yang baru (Budiman dan Riyanto, 2013)

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang pengertian, manfaat, kapan, dan interpretasi. Pengertian dari pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2005) yang mendefinisikan pendidikan kesehatan merupakan ² suatu kegiatan atau usaha

untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Penelitian Gupta, et al(2009) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek wanita dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar individu, kelompok, atau masyarakat dapat menyadari atau mengetahui bagaimana cara untuk memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal - hal yang dapat merugikan kesehatan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Shalini and Nayak (2011) bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang payudara sendiri dapat membantu wanita agar mampu menemukan adanya perubahan yang tidak normal pada payudaranya.

Tetapi secara umum peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh factor - faktor seperti informasi dari luar/media massa, pengalaman, pendidikan, usia, dan lingkungan. Informasi yang didapatkan oleh individu baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan adanya perubahan atau peningkatan Pengetahuan (Budiman&Riyanto, 2013).

Hasil dari pendampingan pelaksanaan SADARI bahwa peserta dapat melakukan dengan baik hampir $\geq 75\%$. Prilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka orang tersebut akan melakukan pemeliharaan kesehatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyanty (2012) tentang efektifitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap SADARI pada remaja putri, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap SADARI. Seseorang sebelum melakukan suatu aktivitas atau perbuatan perlu adanya motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Dalam penelitian ini adalah wanita usia 30 - 50 tahun memerlukan dorongan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayati, Salawati, dan Istiana (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik SADARI menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan praktik SADARI. Karena metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan.

5. KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang Ca payudara dan deteksi dengan SADARI setelah diberi penyuluhan, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai rata – rata post test lebih tinggi dari pre test

Peningkatan ketrampilan melakukan SADARI dari pasangan usia subur yaitu $\geq 75\%$ dapat melakukan dengan benar.

6. REFERENSI

1. Carpenito, Lynda J., 2000, *Diagnosa Keperawatan*, Jakarta, EGC
2. Chopra, D., 2006, *Panduan Holistik Kehamilan dan Kelahiran*, Bandung: Kaif
3. Mansjoer, arif dkk.2000.Kapita Selekta.Jakarta : Media Aesculapius
4. Manuaba.1998.Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.Jakarta : EGC
5. Nisman,W A, 2011,*Lima Menit Kenali Payudara*,Yogyakarta, CV Andi
6. Nugraha,T.2011, *Asuhan Keperawatan Maternitas,Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*, Yogyakarta: Nuha Medika
7. Olfah,2013,*Kanker Payudara dan SADARI*,Yogyakarta: Nuha Medika

8. Prawirohardjo, S., 2002, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
9. Purwoastuti, 2008, *Kanker Payudara, Pencegahan Deteksi Dini*, Yogyakarta, Kanisius
10. Wiknjosastro, Hanifa. 2006. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo
11. Prawirohardjo, S., 2002, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
12. Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik
13. Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
14. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI PADA PUS DI DUSUN TAMBANG DESA KARANGJERUK KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umpo.ac.id	6%
Internet Source		
2	repository.usahidsolo.ac.id	6%
Internet Source		

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 151 words
Exclude bibliography	On		